

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO pada tahun 2019 telah menyatakan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai sebuah pandemi. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan COVID-19. Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia yang wajib dilakukan penganggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹

Selain itu Presiden juga telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai bencana Nasional yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dilaksanakan oleh Gugus Tugas percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Gubernur, Bupati, dan Walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di daerah dan dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan pemerintah pusat.¹

Pemerintah perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2020 tentang pelaksanaan pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 untuk menimbulkan atau

meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan penyakit tersebut tidak akan sakit berat atau hanya akan mengalami sakit ringan. Upaya telah dilakukan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-Cov-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi / inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (*virus-like vaccine*), dan vaksin subunit protein.^{2,3}

Vaksinasi COVID-19 ini dimulai pada 13 Januari 2021 yang bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.³

Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Kementerian kesehatan, data vaksinasi COVID-19 untuk dosis 1 sudah 86,50%, dosis 2 sebanyak 72,66%, dan dosis 3 sebanyak 25,03%. Yang berarti dalam pelaksanaannya untuk vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan dosis 2 sudah cukup baik, sudah hampir mencapai target pemerintah. Tetapi untuk dosis 3/ vaksin booster masih kurang baik dan masih jauh dari yang di targetkan pemerintah. Oleh karena itu harus ada upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk sama-sama meningkatkan tingkat vaksin dosis 3/ vaksin booster ini.³

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang manfaat dan kegunaan dari vaksinasi booster COVID-19, persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Sehingga akan muncul persepsi yang beragam, salah satunya timbul keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu

pengembangan vaksin cukup singkat. dikarenakan waktu pengembangan vaksin yang cukup singkat, sekitar satu tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap penerima vaksin. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat, terutama meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi booster COVID-19, sehingga akan menimbulkan rasa percaya akan manfaat dan kegunaan vaksinasi booster COVID-19, lalu akan timbul kesadaran untuk melakukan vaksinasi booster COVID-19.³

Saat ini untuk vaksinasi booster COVID-19 di daerah perdesaan masih rendah, dari data yang ada tingkat vaksinasi booster di kota Cirebon sudah mencapai 42,49%, dan untuk di kabupaten Cirebon hanya mencapai 37,73%, yang artinya untuk tingkat vaksinasi booster di kabupaten Cirebon masih rendah dibandingkan dengan tingkat vaksinasi booster di kota Cirebon. ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya vaksinasi COVID-19. Salah satunya adalah karena akses dan jarak yang menjadi masalah, sehingga vaksinasi COVID-19 ini tidak merata dan masih rendah di daerah perdesaan. Oleh karena itu, pemerintah harus mempunyai solusi untuk masalah ini agar vaksinasi COVID-19 ini dapat merata dan mengalami peningkatan.³

Dikarenakan masih banyak pengetahuan yang minim tentang vaksinasi booster COVID-19 dan masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya vaksinasi terutama di daerah perdesaan, sehingga timbul keraguan untuk vaksinasi. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi booster COVID-19 di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Diambilnya sampel penelitian di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Dikarenakan tingkat vaksinasi yang rendah dibandingkan dengan desa yang lain. Desa Panambangan sendiri termasuk kedalam 3 Desa terendah tingkat vaksinasinya. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti bisa tahu bagaimana tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi booster COVID-19, dan nantinya akan meningkatkan

pengetahuan dari masyarakat yang diteliti, dan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan vaksinasi booster COVID-19.^{3,4}

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi booster COVID-19 di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Booster COVID 19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden yang mengisi kuisioner meliputi usia, jenis kelamin, dan Pendidikan.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi booster COVID-19 di Desa Panambangan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk responden penelitian

1. Penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi pemahaman tentang vaksinasi.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi tentang vaksinasi.

1.4.2 Manfaat untuk peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap penulis tentang pelaksanaan vaksinasi
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi agar lebih baik dalam memahami pelaksanaan vaksinasi
3. Penelitian ini juga dijadikan syarat untuk kelulusan peneliti

1.4.3 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pelayanan kesehatan khususnya dalam tingkat promosi kesehatan mengenai vaksinasi .
2. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pelayanan kesehatan agar lebih baik dalam pelaksanaan vaksinasi.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas

No	Peneliti, tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Setiyo Adi Nugroho, Binti Istiqomah, Fita R (2021) ⁽⁷⁾	Hubungan tingkat pengetahuan dan <i>self efficacy</i> vaksinasi covid -19 pada mahasiswa fakultas kesehatan universitas nurul jadid	Menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan dengan <i>self efficacy</i> .
2	Nirwan, Rafika, Ainayya (2021). ⁽⁸⁾	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili	Menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19) dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi
3	Nore Febriyanti, Maulivia, Asri Widodo (2021). ⁽⁹⁾	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan	Menggunakan desain <i>deskriptif</i>	Hasil signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga

Dukuh Menanggal
Kota Surabaya.

Kelurahan Dukuh Menanggal
Kota Surabaya.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Setiyo Adi Nugroho, Binti istiqomah, Fita R (2021) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan *self efficacy* vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kesehatan universitas nurul jadid” perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda tempat,waktu pelaksanaan dan variabel terkait. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nirwan, Rafika,Ainayya (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di desa puncak indah kecamatan malili kabupaten Luwu timur tahun 2021” perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda tempat,waktu pelaksanaan variabel bebas. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nore Febriyanti,Maulivia,Asri Widodo (2021) dengan judul “ hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi COVID-19 pada warga kelurahan dukuh menanggal kota Surabaya” perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda tempat, waktu pelaksanaan dan variabel terkait.